

PENGARUH REPUTASI KAP DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI MODERASI (STUDI EMPIRIS DILAKUKAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

Putri Pelecia Bartinius

Universitas Pamulang
putripelecia@gmail.com

Desy Purwasih

Universitas Pamulang
dosen02424@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of KAP reputation and previous year's audit opinion on going concern audit opinion with financial distress as a moderating variable. The type of research used is a quantitative approach with associative methods. The population in this research are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The sampling technique in this research was purposive sampling and obtained research samples of 34 companies with observations for 5 years, a total of 170 research samples were obtained. The data analysis technique used is logistic regression using E-views version 9 software. Based on the results of the analysis, it is known that the KAP's reputation and the previous year's audit opinion simultaneously influence the going concern audit opinion. Partially, KAP's reputation has no effect on going concern audit opinion, while the previous year's audit opinion has an effect on going concern audit opinion. The results of logistic regression analysis (MRA) show that financial distress cannot moderate KAP reputation and the previous year's audit opinion on going concern audit opinion.

Keywords: *KAP Reputation, Previous Year's Audit Opinion, Going Concern Audit Opinion, Financial Distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 34 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun total 170 sampel penelitian yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan menggunakan perangkat lunak *E-views* versi 9. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa reputasi KAP dan opini audit tahun

sebelumnya secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil analisis regresi logistik (MRA) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat memoderasi reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peran penting bagi suatu entitas yang digunakan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Hal ini adalah bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan entitas selama satu tahun buku yang disajikan dalam bentuk informasi tertulis informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan (*relevance*) dan menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi (*faithful representation*) sehingga laporan keuangan tersebut dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Kebangkrutan merupakan masalah terpenting yang dihadapi oleh perusahaan. Kondisi ini disebabkan penurunan kondisi keuangan secara berulang-ulang. Perusahaan selalu berupaya untuk melakukan berbagai langkah dan strategi untuk menyelesaikan masalah keuangan yang terjadi. Seluruh kondisi keuangan perusahaan dicantumkan dalam laporan keuangan. Sehingga fungsi laporan keuangan adalah sarana bagi perusahaan untuk menginformasikan kondisi keuangannya kepada para pemangku kepentingan. Informasi dalam laporan keuangan yang disampaikan kepada pengguna dapat membantu dalam pembuatan keputusan ekonomi maupun keputusan bisnis. Dengan demikian diperlukan penilaian mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah entitas, guna membantu para pengguna dalam memahami kondisi keuangan perusahaan. Supaya para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil kebijakan. Dalam hal ini, diperlukan auditor independen untuk menilai wajar tidaknya laporan yang disajikan. Hasil dari penilaian auditor adalah opini audit yang diterbitkan oleh auditor dalam laporan audit independen pada laporan keuangan yang dipublikasikan Opini audit yang diberikan oleh auditor diharapkan mampu dalam memberikan pertimbangan para pengguna dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan, dinyatakan oleh (suma dan

muid, 2019). Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Audit bertujuan agar perusahaan dapat menjadi lebih baik ke depannya dan berjalan sesuai standar, dinyatakan oleh (Saputra dan Kustina, 2018). Opini *audit going concern* adalah opini audit modifikasi yang diberikan oleh seorang auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan going concern perusahaan atau terdapat ketidakpastian atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang wajar, tidak lebih dari 1 tahun sejak tanggal pelaporan keuangan yang sedang diaudit. Dalam melakukan prosedur audit, auditor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan hidupnya seperti adanya modal kerja negatif, operasi rugi, arus kas operasi negatif, rasio keuangan perusahaan buruk, adanya litigasi atau tuntutan pengadilan, dan hilangnya manajemen kunci, dinyatakan oleh (Izzatullaeli dan Triyanto, 2021). Seperti yang terjadi pada PT Cowell Development Tbk (COWL), kerugian yang dialami perusahaan terus membengkak dalam jangka waktu tahun 2016 hingga 2018. Kerugian yang dialami perusahaan pengembang PT Cowell Development Tbk diperkirakan karena adanya pelambatan perekonomian global dan penurunan bisnis dalam sektor properti yang terjadi selama tiga tahun. Seperti disebutkan pada Kompas.com (2018), laporan keuangan tahunan 2017 yang diterbitkan oleh emiten berkode COWL itu mengalami kerugian Rp 72,26 miliar. Jumlah ini membengkak lebih dari 200 persen bila dibandingkan 2016 yang hanya sebesar Rp 20,92 miliar, kerugian yang dialami lantaran adanya penurunan pendapatan dan beban keuangan yang ditanggung perseroan terlalu besar yakni Rp. 162 miliar. Selain itu, didalam laporan keuangan juga disebutkan sebagai akibat selisih kurs rupiah terhadap dollar sebesar Rp 14,4 miliar. Kemudian pada kuartal III tahun 2018, COWL tercatat merugi sebesar Rp 205,2 miliar. Meningkat cukup tajam dari periode tahun sebelumnya yang hanya merugi sebesar Rp 72,26 miliar. Kerugian tersebut diakibatkan adanya rugi kurs yang sangat besar yakni Rp 173,6 miliar dan adanya beban keuangan sebesar 130 miliar, sementara pendapat COWL di saat yang sama turun 16% menjadi Rp 341 miliar. Dengan kondisi yang dialami akhirnya pada juni 2020 COWL dimohonkan dua perkara yakni permohonan

pailit dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat. Berdasarkan pemberitaan mengenai perusahaan diambang pailit serta dengan mempertimbangkan kondisi perseoan, maka BEI memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek PT Cowell Development Tbk. (COWL) diseluruh pasar sejak sesi II perdagangan hari Senin, 13 Juli 2020 hingga pengumuman Bursa lebih lanjut (kontan.co.id, 2020). Kondisi going concern emiten seperti yang terjadi pada PT Cowell Development Tbk menjadi fokus pihak Bursa Efek Indonesia untuk memberikan perlindungan terhadap para investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmadi, 2021). Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit going concern yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah citra perusahaan yang dibangun oleh perusahaan dari waktu ke waktu. yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern* adalah reputasi KAP. Menurut Wijaya & Riswan (2022) KAP yang memiliki reputasi yang baik akan berusaha untuk mempertahankan reputasinya dan bersikap objektif dalam pekerjaannya. Sehingga reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. KAP dengan reputasi big four dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik sehingga mereka menghindari keputusan-keputusan yang dapat meusak nama besar KAP daripada KAP dengan reputasi non big four. Faktor kedua yang mempengaruhi opini *audit going concern* yaitu opini audit tahun sebelumnya perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini *audit going concern* akan membuat para penanam modal ragu untuk berinvestasi diperusahaannya, maka permasalahan yang dialami ditahun sebelumnya tidak dapat terselesaikan dan dapat memperburuk keadaan perusahaan serta kemungkinan besar akan menerima opini going concern Kembali, dinyatakan oleh (Ulva & Suryani, 2020). Faktor ketiga yang mempengaruhi opini *audit going concern* yaitu *financial distress*. *Financial distress* dalam penelitian ini adalah sebagai variabel moderasi. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kondisi kritis, bermasalah atau tidak sehat dan kondisi tersebut terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan buruk atau mengalami kesulitan keuangan akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini *audit going*

concern, dinyatakan oleh (Ulva & Suryani 2020). Berdasarkan fenomena dan uraian yang terjadi mengenai kondisi *going concern* pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka penelitian tentang reputasi kap dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dengan *financial distress* sebagai moderasi menarik untuk dilakukan penelitian.

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara principal dan agen dimana agen adalah pihak yang menjalankan aktivitas perusahaan, principal adalah pemegang saham suatu entitas yang memberikan mandat kepada agent untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan menyediakan sumber daya serta fasilitas untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan menyediakan sumber daya serta fasilitas untuk aktivitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976) Kaitan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern* adalah agen (manajemen) bertugas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen ke perusahaan, dimana laporan keuangan yang dihasilkan tadi akan digunakan oleh principal (pemilik) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Agen (manajemen) sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya, sehingga laporan keuangan tersebut dimungkinkan untuk dimanipulasi datanya. Oleh sebab itu, diperlukan pihak ketiga yang independen yang berperan sebagai penengah atau mediator akibat konflik kepentingan antara principal (pemilik) dan agen (manajemen), yaitu pihak auditor independen yang akan memeriksa, menilai, dan mengaudit laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan dengan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam pelaksanaannya auditor akan diminta untuk menilai laporan keuangan yang telah diterbitkan atau dibuat oleh manajemen perusahaan. Apabila auditor menerbitkan opini *going concern*, maka ada hal-hal tertentu yang membuat auditor menerbitkan opini *going concern* (Taufan & Wenny, 2022).

Opini Audit Going Concern

Opini *audit going concern* merupakan opini auditor untuk memastikan apakah perusahaan yang diauditnya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila dalam pelaksanaannya terdapat keraguan mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam opini *audit going concern*. Oleh sebab itu auditor memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mengeluarkan opini *audit going concern* yang konsisten dengan keadaan suatu perusahaan yang sesungguhnya.

Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun oleh perusahaan dari waktu ke waktu, ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan Kantor Akuntansi Publik merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas kinerja audit yang diberikan oleh auditor eksternal sebuah perusahaan. Semakin berkualitasnya auditor kemungkinan perusahaan untuk mendapat *opini going concern* akan semakin besar karena auditor akan semakin teliti untuk memeriksa semua kejadian yang ada dalam laporan keuangan. Semakin baik Reputasi KAP maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit going concern, begitu pula sebaliknya semakin buruk Reputasi KAP maka akan berkemungkinan kecil auditor untuk menerbitkan opini audit going concern.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini auditor pada tahun sebelumnya diartikan sebagai pernyataan auditor pada proses audit periode sebelumnya (Anggreani & Srimindarti, 2021). Beberapa peneliti menemukan bahwa auditor mengeluarkan opini audit going concern apabila opini audit tahun sebelumnya adalah opini going concern. Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan yang diaudit pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Pemberian opini audit going concern dipengaruhi secara signifikan oleh pemberian opini audit tahun sebelumnya dinyatakan oleh (Clara & Purwasih, 2023).

Financial Distress

Menurut Schmuck (dalam Pratama & shanti, 2021) kesulitan keuangan merupakan isyarat bahwa perusahaan dalam masa kebangkrutan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapat. Mendefinisikan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan sedang dalam kondisi kritis, bermasalah atau tidak sehat dan kondisi tersebut terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Biasanya *financial distress* terjadi karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya karena mengalami ketidak cukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen (bebas) terhadap opini audit going concern sebagai variabel dependen (terikat) dengan financial distress sebagai variabel moderasi yang diteliti. teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria : 1.) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. 2.) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022. 3.) Perusahaan properti dan real estate mengalami delisting. 4.) Kelengkapan data yang memenuhi semua indikator variabel penelitian selama 2018 – 2022. Sehingga dari 83 populasi, didapatkan 34 sampel dalam periode waktu 5 tahun yang menghasilkan 170 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik,

dengan persamaan sbb:

Dengan keterangan :

- Y = Opini audit *going concern*
- X1 = Reputasi KAP
- X2 = Opini audit tahun sebelumnya
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi
- ε = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std.Deviasi
OAGC	0.217647	1.000000	0.000000	0.413865
RK	0.205882	1.000000	0.000000	0.405539
OATS	0.841176	1.000000	0.000000	0.366591
FD	27719.95	691971.7	-0.140000	97089.17

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa banyaknya unit perusahaan yang terpilih adalah 34 perusahaan. Jumlah tersebut merupakan total sampel perusahaan sektor *property & real estate* selama 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2022.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 2 Hasil Uji Kelayakan Model

Prob. Chi-Sq(8)	Nilai H-L Statistic dan Prob. Chi-Sq
0.3371	> 0,05

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui uji kelayakan model yang ditunjukkan hasil dari Hosmer and Lemeshow's memperlihatkan *Probabilitas Chi Square* yakni sebesar 0.3371. Dari hasil uji demikian menunjukkan kriteria yang sesuai

dengan kelayakan model regresi yakni H0 diterima.

Hasil Uji Akurasi Model

Tabel 3 Hasil Uji Akurasi Model

Total % Correct	94.74
------------------------	--------------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat dari kolom Estimated Equation sudah diketahui total hasil dari nilai persentase akurasi prediksi yang benar diperoleh sebesar 94.74 % yang artinya menunjukkan bahwa persentase model ini bisa dikatakan sudah sangat baik.

Hasil Uji Keseluruhan Model

Tabel 4 Hasil Uji Keseluruhan Model

Prob(LR statistic)	0.000000
---------------------------	----------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kolom Prob (LR statistic) diperoleh sebesar 0.000000. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dalam keseluruhan model sudah fit dengan nilai $0.000000 < 0,05$ dan H_a diterima sehingga model dikatakan fit.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	RK	OATS
RK	1.000000	0.062043
OATS	0.062043	1.000000

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai $< 0,90$ yang dimana setiap variabel independennya meliputi Reputasi KAP (RK) dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS) yang artinya variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Logistik

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>z-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.082071	0.449046	2.409714	0.0160
RK	-0.208893	0.576703	-0.362219	0.7172
OATS	-3.042623	0.510082	-5.964969	0.0000

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan hasil dari analisis regresi logistik dari *Eviews 9*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>McFadden R-squared</i>	0.241734
---------------------------	----------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan koefisien determinasi regresi logistik pada kolom *McFadden R-squared* sebesar 0.241734, yang artinya variabel bebas yaitu Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya memberikan pengaruh sebesar 24% terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, dan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

Prob(LR statistic)	0.000000
---------------------------	----------

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Pengujian Hipotesis Pertama (H1) artinya dugaan hipotesis telah sesuai bahwa variabel Reputasi KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Maka dapat disimpulkan H1 diterima.

Hasil Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob.
C	1.082071	0.449046	2.409714	0.0160
RK	-0.208893	0.576703	-0.362219	0.7172
OATS	-3.042623	0.510082	-5.964969	0.0000

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel 9 uji t secara parsial yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Reputasi KAP (H2)

Hipotesis kedua hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa Reputasi KAP memiliki nilai *probability* sebesar $0.7172 > \alpha 0,05$ yang artinya bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Maka dapat disimpulkan H2 ditolak.

Pengujian Opini Audit Tahun Sebelumnya (H3)

Hipotesis ketiga pengujian yang dapat dilihat pada tabel diatas bahwa variabe Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki nilai *probability* sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$ yang artinya bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Maka dapat disimpulkan H3 diterima.

Financial Distress mampu memoderasi Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern (H4)

Tabel 10 Uji MRA 1

Variabel	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.260231	0.216089	-5.831995	0.0000
RK	0.326490	0.633864	0.515079	0.6065
FD	2.24E-06	2.77E-06	0.807619	0.4193
X1Z	-0.001730	0.001621	-1.067224	0.2859

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan uji MRA-1 *Financial Distress* tidak mampu memoderasi antara variabel Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*. Maka dapat

disimpulkan H4 ditolak.

***Financial Distress* mampu memoderasi Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (H5)**

Tabel 11 Uji MRA 2

Variabel	Coefficient	Std.Error	z-Statistic	Prob.
C	1.454187	0.547464	2.656226	0.0079
OATS	-3.408611	0.606961	-5.615864	0.0000
FD	-5.73E-06	3.83E-06	-1.495113	0.1349
X2Z	2.02E-06	6.82E-06	0.296340	0.7670

Sumber : *Output Eviews Versi 9, 2023*

Berdasarkan uji MRA-2 *Financial Distress* tidak mampu memoderasi antara variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. Maka dapat disimpulkan H5 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa reputasi kap dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga H₁ diterima. Reputasi kap tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga H₂ ditolak. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sehingga H₃ diterima. *Financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh reputasi kap terhadap opini audit *going concern* sehingga H₄ ditolak. *Financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* sehingga H₅ ditolak. Adapun dari hasil penelitian tersebut bahwa saran untuk bahan pertimbangan saat dilaksanakan penelitian ke depan yakni melakukan pengujian kembali terkait variabel yang tidak didukung dan jumlah dari populasi ditambah dengan sektor industri lainnya yang lebih mudah untuk mengalami persoalan keberlangsungan usaha serta dengan periode pengamatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol 4. 2, 286 -303.
- Anggreani, A. S., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol 5 No.2, 1598–1612.
- Clara, S., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406–413.
- Esa Pratama, D., & Kurnia Shanti, Y. (2022). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4556>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halifta, M., & Deannes, I. (2020). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Defalut, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Tekstil dan garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) The Effect Of Previous Aud. *E-Proceedings of Management*, 7(1), 855–864.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173.
- Izzatullaeli, I., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5153–5160.

- Melinda, M., & Wijaya, T. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Report Lag Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 135–154.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>
- Rizky, M. Y., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5170–5177.
- Saputra dan Ketut Tanti Kustina, E. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Sudarmadi. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(3), 3166–3187.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, N. A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Formal Competence, Audit Fee, Audit Firm Size Dan Financial Distress Terhadap Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Tufan, & Wenny, C. D. (2022). Pengaruh Ukuran Kap , Financial Distress , Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 295–310.
- Ulva, A., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E- Proceeding of Management*, 7(2), 2723–2730.
- Wijaya, E., & Riswan, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1657–1668.